

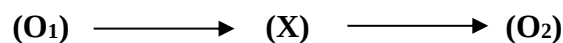
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain/Rancangan

Desain penelitian yang penulis gunakan observasional deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung. Penelitian deskriptif menghadirkan gambaran tentang situasi atau fenomena sosial secara detil. (Yakin, 2023).

Rancangan penelitian yang penulis gunakan yaitu *pre-test post-test* untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan kepada kelompok studi yang sebelumnya diukur dan setelah diberikan intervensi diukur kembali. Selisih hasil *pre-test* dengan *post-test* dinilai sebagai efek intervensi. Data yang diperoleh dinilai secara deskriptif, untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Desain *pre-test post-test* yaitu sebagai berikut:

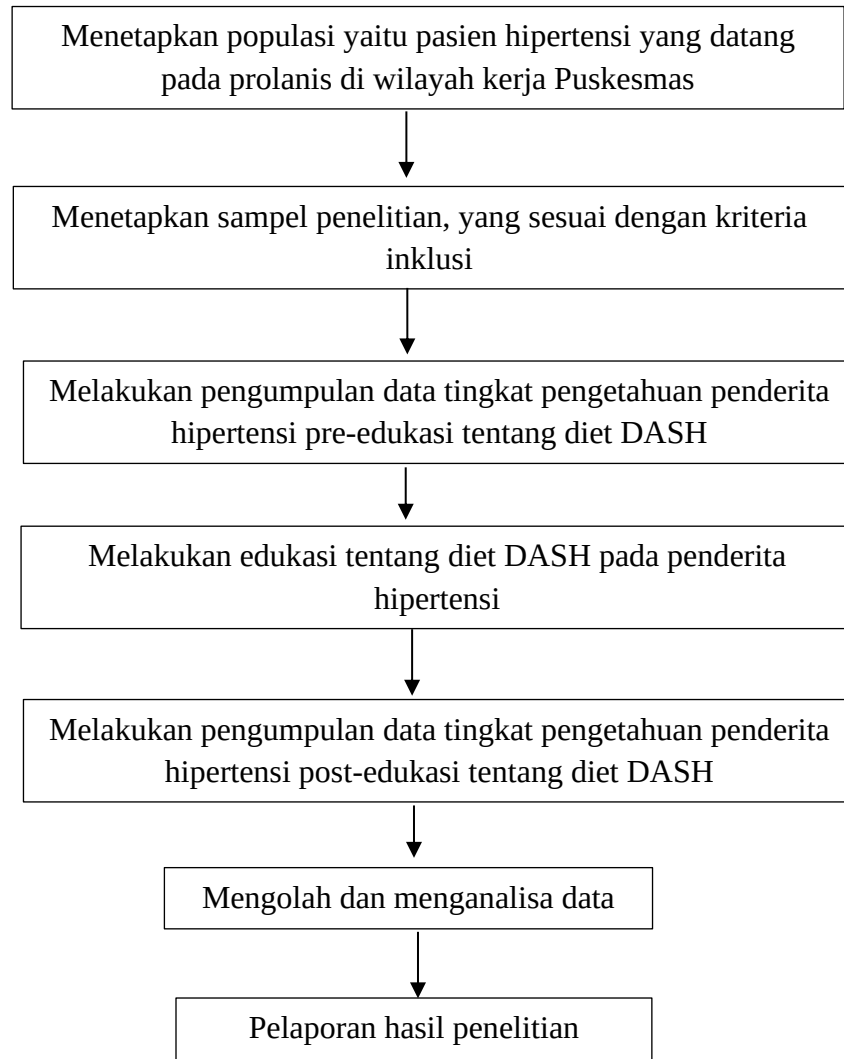


Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- O_1 : *Pre-test*
- X : Perlakuan / Intervensi
- O_2 : *Post test*

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.2 Kerangka Kerja pengumpulan data tingkat pengetahuan tentang diet DASH pada penderita hipertensi.

3.3 Populasi, Sampel, Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen, atau unit elementer, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pengertian populasi tidak hanya

berkenaan dengan "siapa" tetapi juga berkenaan dengan apa. Istilah elemen, unit elementer, unit penelitian, atau unit analisis yang terdapat pada batasan populasi di atas merujuk pada "siapa" yang akan diteliti atau unit di mana pengukuran dan inferensi akan dilakukan (individu, kelompok, atau organisasi), sedang penggunaan kata karakteristik merujuk pada "apa" yang akan diteliti. "Apa" yang diteliti tidak hanya merujuk pada isi, yaitu "data apa" tetapi juga merujuk pada cakupan (*scope*) dan juga waktu.

Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh penderita hipertensi yang hadir pada kegiatan PROLANIS di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang hendak diselidiki serta dapat mewakili keseluruhan populasi. Jumlah sampel yang diambil peneliti yaitu sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi

Responden dipilih dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan subjek penelitian yang memiliki karakteristik umum dari suatu populasi target yang terjangkau yang selanjutnya akan di teliti (Sugiyono, 2013 dalam (Avinka , 2023)). Kriteria inklusi sampel penelitian ini yaitu :

- a. Penderita hipertensi dengan kategori usia 45-59 tahun dan 60-69 tahun.

- b. Dapat berkomunikasi dengan baik, dapat membaca dan menulis
- c. Aktif dalam kegiatan PROLANIS di Puskesmas
- d. Bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar *inform consent*

Sedangkan Kriteria eksklusi adalah kondisi yang digunakan untuk mengecualikan calon partisipan atau data sampel suatu penelitian.

Kriteria eksklusi sampel penelitian ini yaitu:

- a. Pasien hipertensi dengan komplikasi gagal ginjal
- b. Pasien hipertensi dengan dimensia (Tondong et al., 2024)

3.3.3 Sampling

Menurut Tondong et al., (2024) Sampling penelitian merupakan proses pemilihan beberapa anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun metode sampling penelitian terdiri dari *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang membuka kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian. *Nonprobability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek, orang, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

3.5.1 Variabel *Independent*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang diet DASH pada penderita hipertensi.

3.5.2 Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel output, kriteria konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* pada penelitian ini yaitu penderita hipertensi.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari s/d April 2026

3.5.2 Tempat

Penelitian ini dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis

Kabupaten Ponorogo

3.6 Definisi Operasional

Menurut Waruwu, (2023) dalam Lasmita & Muspawi, (2024)

Operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan merupakan proses yang sangat penting untuk menjelaskan secara rinci bagaimana konsep teoretis abstrak seperti motivasi, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, atau keefektifan metode pengajaran dapat diukur atau diamati. Operasionalisasi variabel memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan dapat diandalkan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Penderita Hipertensi	Seseorang yang memiliki tekanan darah sistolik dan diastolik di atas batas normal secara menetap atau sedang dalam pengobatan.	Pengukuran tekanan darah menggunakan Syphygnomanometer . Dikategorikan hipertensi dengan hasil pengukuran $\geq 140/90$ mmHg	Syphygno manometer	Rasio	-
2.	Pengetahuan diet DASH	Segala sesuatu yang diketahui oleh penderita hipertensi mengenai prinsip dan penerapan ola makan DASH yang bertujuan untuk	Pengukuran tingkat pengetahuan tentang diet DASH pada penderit hipertensi meliputi: 1. Pengetahuan Hipertensi mengenai Pengertian	Kuesioner	Rasio	Pengukuran tingkat pengetahuan pada pendeita hipertensi tentang diet DASH, meliputi : • Tingkat pengetahuan

		mengontrol tekanan darah.	hipertensi dan faktor risiko hipertensi, Aktivitas fisik 2. Pengetahuan tentang diet DASH mengenai Pengertian Diet DASH, anjuran konsumsi buah, dan penggunaan garam dalam Diet DASH, konsumsi lemak jenuh, makanan tinggi natrium, dan konsumsi kafein			rendah dengan hasil menjawab pertanyaan kuesioner <56 % atau skor benar <5 nomor. • Tingkat pengetahuan sedang hasil menjawab pertanyaan 56 - 75 % atau skor benar <7 nomor. • Tingkat pengetahuan baik hasil menjawab pertanyaan 76-100% atau skor benar 9 nomor.
--	--	---------------------------	--	--	--	--

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan data

a. Tahap Persiapan

Hal yang perlu disiapkan sebelum penelitian dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mendapat persetujuan dari institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Malang prodi DIII Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo untuk melakukan studi penahuluan. Kemudian peneliti meminta izin kepada pihak Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo
2. Surat izin penelitian

- 1) Peneliti mengajukan surat izin penelitian yang disetujui oleh Ketua Prodi Poltekkes Kemenkes Malang prodi DIII Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo
- 2) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo, Untuk melakukan penelitian dengan penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo
- 3) Peneliti menyiapkan surat lembar informasi tentang tujuan dilakukan penelitian kepada responden
- 4) Peneliti mempersiapkan surat permohonan untuk menjadi responden (*informed consent*)
- 5) Peneliti mempersiapkan instrumen yang digunakan saat penelitian

b. Tahap pelaksanaan

Stelah penulis melakukan izin penelitian dan mempersiapkan alat-alat yang digunakan, dilanjutkan pada tahap pelaksanaan antara lain:

1. Peneliti datang ke puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo untuk melaksanakan penelitian sampai sampel terpenuhi.
2. Pada saat penelitian di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo peneliti mencari calon responden sesuai dengan kriteria inklusi di kegiatan Prolanis
3. Setelah mendapatkan responden sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti membuka dengan salam dan memperkenalkan diri.

Kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta cara pengisian kuesioner.

4. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk membaca isi *informed consent*. Kemudian jika responden bersedia, maka wajib untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan menjadi responden.
5. Setelah responden setuju dan menandatangani *informed consent*, kemudian peneliti membagikan kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum edukasi. Peneliti mendampingi responden saat pengisian kuesioner. Setelah kuesioner selesai dijawab peneliti mengambil kembali dan melakukan pengecekan.
6. Kemudian peneliti melakukan edukasi kepada responden tentang diet DASH bagi penderita hipertensi.
7. Kemudian peneliti memberikan kuesioner *post-test* untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan responden setelah edukasi.
8. Pengumpulan data dilakukan satu kali pertemuan pada responden
9. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian.
10. Kemudian peneliti memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh saat dilakukan penelitian. Setelah sampel terpenuhi atau terkumpul, kemudian peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data.

3.7.2 Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. *Informed Consent*
- b. Leaflet diet DASH
- c. Kuesioner pengetahuan diet DASH

Pengukuran tingkat pengetahuan tentang diet DASH pada penderit hipertensi meliputi:

1. Pengetahuan hipertensi mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko dan aktivitas fisik
2. Pengetahuan tentang diet DASH mengenai Pengertian Diet DASH, anjuran konsumsi buah, dan penggunaan garam dalam Diet DASH, konsumsi lemak jenuh, makanan tinggi natrium, dan konsumsi kafein

3.8 Analisis Data dan Penyajian

Setelah dilakukan pengumpulan data penelitian, maka dilakukan analisa data. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

3.8.1 Analisa *univariat* yaitu menganalisa terhadap variabel dari tiap penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel penelitian (Ariawan, 2017 dalam (Arista, 2023)).

- a. Analisa data demografi Untuk mencari distribusi frekuensi dari data demografi yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan responden.

- b. Analisa tingkat pengetahuan tentang diet hipertensi Untuk mendistribusikan tingkat pengetahuan tentang diet hipertensi diperoleh berdasarkan analisis data penghitungan nilai presentase skor tiap responden. Untuk menghitung nilai presentase dapat digunakan rumus (Ariawan, 2017 dalam (Arista, 2023))

Rumus :

$$N = \frac{\Sigma \text{ Benar}}{\Sigma \text{ Soal}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

$\Sigma \text{ Benar}$ = Jumlah Jawaban tepat

$\Sigma \text{ Soal}$ = Jumlah soal

Hasil presentase selanjutnya ditafsirkan dengan skala interval yaitu :

1. Baik bila nilai akumulasi 76 – 100
2. Sedang bila nilai akumulasi 56 – 75
3. Rendah bila nilai akumulasi ≤ 55

3.9 Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

a. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti atau partisipan dengan memberikan lembar vpersetujuan. Peneliti menjelaskan secara lengkap kepada responden

tentang maksud dan tujuan penelitian yang dilaksanakan dan responden mempunyai hak untuk bebas menerima atau menolak menjadi responden.

b. Anonymity (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden atau partisipan pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau kuesioner.

c. Confidentiality (kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.